

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas potensial yang dapat dikembangkan baik dalam skala kecil maupun besar terbukti dari makin tingginya minat masyarakat terhadap agribisnis berbagai tanaman hias. Hali ini mendorong meningkatnya jumlah pelaku usaha tanaman hias, produk tanaman hias, luas areal dan daerah pengembangan baru tanaman hias. Minat tersebut tidak hanya dimiliki sentra-sentra produksi tanaman hias, namun oleh masyarakat diperkotaan. Berkembangnya usaha tanaman hias sejalan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran.

Tingginya permintaan tanaman hias menjadikan usaha di bidang pengadaan tanaman hias menjanjikan keuntungan yang besar, salah satu tanaman hias yang populer adalah krisan. Di Indonesia, permintaan terhadap bunga krisan meningkat 25% per tahun, bahkan menjelang tahun 2003 permintaan pasarnya meningkat 31,62%.¹ Tanaman hias krisan termasuk bunga yang paling populer karena memiliki keunggulan, yaitu keunggulan kaya warna dan tahan lama. Krisan merupakan salah satu bunga potong dengan nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya produktivitas tanaman. Pada tahun 2006 produksi bunga potong krisan menempati urutan pertama sebesar 63.716.256 tangkai atau 38,23%. Angka ini di atas mawar, sedap malam, gladiol dan anggrek. Tahun 2008 produksinya meningkat hingga 99.158.942 tangkai

¹ <http://4pertanian.blogspot.com/2012/12/laporan-pkl-tanaman-krisan.html> (4 maret 2013)

jauh di atas anggrek dengan produksi 15.343.040, mawar 39.161.603 tangkai dan sedap malam 21.180.043 tangkai. Tahun 2009 total produksinya sudah mencapai 107.847.072 tangkai, dan tahun 2010 dengan 185.232.970 tangkai. Permintaan pasar akan produk krisan ini rata-rata meningkat 10% per tahun.²

Tanaman krisan (*Denadra grandifora* Tzvelev Syn. *Cr\hrysanthemum morifolium* Ramat) termasuk famili Asterales. Di Jawa dikenal dengan nama bunga Seruni dan merupakan salah satu bunga yang paling lama dikenal dan dibudidayakan. Krisan mempunyai banyak keberagaman, baik dari segi penampilan, bentuk bunga maupun warna, sehingga terdapat ribuan varietas yang sangat berbeda. Ciri khas krisan adalah bentuk daunnya yang spesifik, bentuk mahkota, jumlah bunga dalam tangkai dan warna bunga sehingga dapat dengan mudah mengenali bunga krisan. Krisan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi komoditas ekspor yang mempunyai kontribusi nyata terhadap pemasukan devisa negara.³ Keberadaan krisan sebagai tanaman hias penghasil bunga potong komersial makin populer di berbagai negara. Di Indonesia, krisan termasuk bunga potong *trendsetter* karena ciri khasnya.

Krisan atau Seruni bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Menurut Rukmana dan Mulyana (1997), terdapat 1000 varietas krisan yang tumbuh di dunia. Beberapa varietas krisan yang dikenal antara lain adalah *C. daisy*, *C. indicum*, *C. coccineum*, *C. frutescens*, *C. maximum*, *C. honorum*, dan *C. Parthenium*. Di Indonesia paling sedikit memiliki 55 varietas yang tumbuh.

² <http://www.litbang.deptan.go.id/download/one/179/file/Teknologi-Budidaya-Bunga-K.pdf> (4 maret 2013)

³ Direktorat Perbenihan dan Sarana Produksi. 2008. Produksi Benih Krisan. Direktorat Jendral Hortikultura



Gambar 1.1 *Chrysanthemum Daisy*, *C. Indicum*, *C. coccineum*, *C. frutescens*, *C. maximum*,
C. honorum, dan *C. Parthenium*

Sumber : internet

Varietas krisan yang banyak ditanam di Indonesia umumnya diintroduksi dari luar negeri, terutama dari Belanda, Amerika Serikat dan Jepang⁴. Daerah sentra pengembangan krisan di Indonesia ada di sentra agribisnis, antara lain terdapat di: Propinsi Jawa Barat yaitu di Kabupaten Cianjur, Sukabumi dan Bandung Barat; di Propinsi Jawa Tengah ada di Kabupaten Semarang dan Wonosobo; di Propinsi D.I. Yogyakarta ada di Kabupaten Sleman; Propinsi Jawa Timur yaitu di Kabupaten Pasuruan, Malang, dan Batu; Propinsi Sumatera Utara yaitu di Kabupaten Tanah Karo.⁵

Bunga krisan merupakan bunga musiman namun dengan pengembangan varietas-varietas yang baru telah menghasilkan bunga yang tidak mengenal musim dan dapat diperhitungkan masa panennya. Sehingga bunga tersebut dapat dinikmati sepanjang tahun kapanpun.

Krisan merupakan salah satu tanaman yang sangat dinikmati oleh masyarakat karena bunga krisan mempunyai keindahan dan aroma yang khas. Kondisi batang yang keras (berkayu) membuat bunga krisan lebih bertahan lama yaitu selama 10 hari. Selain itu bunga krisan digemari sebagai bunga potong maupun bunga pot. Bunga yang dikenal sebagai “Raja Bunga Potong” ini semakin banyak penggemarnya dengan berbagai bentuk dan tipe yang beragam, warna bunganya sangat bervariasi, dengan kombinasi warna-warna yang begitu indah.

⁴ Masyhudi_krisan.pdf(SECURED) (18 Sep 2012)

⁵ http://florikultura.org/pedum/INTEGRASI_SISTEM_PENGEMBANGAN_INDUSTRI_KRISAN_2011.pdf (28 feb 2013)

Perkembangan Krisan di Yogyakarta

Tanaman Krisan di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) pertama kali dikembangkan oleh sebuah perusahaan swasta di daerah Cangkringan pada kurun waktu hampir bersamaan dengan terjadinya krisis moneter di Indonesia. Namun karena tidak dapat menembus pasar di Yogyakarta kegiatan budidaya tidak dilanjutkan. Baru tahun 2005 para peneliti BPTP (Badan Penelitian Teknologi Pertanian) Yogyakarta dengan bekerja sama dengan petani kecil di wilayah Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tepatnya di Dusun Wonokerso, Kelurahan Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta mulai dikembangkan.⁶

Krisan tumbuh dengan baik pada wilayah daratan medium sampai dataran tinggi dengan kisaran ketinggian tempat 700-1299m dpl. Krisan termasuk tanaman yang tidak tahan genangan, kurang menyukai cahaya matahari dan percikkan air hujan yang langsung. Krisan dapat tumbuh pada kisaran suhu harian antara 17⁰-30⁰C. Pada fase vegetatif, krisan suhu harian yang dikehendaki untuk pertumbuhan optimal yaitu 22⁰-28⁰C (siang hari) dan tidak melebihi 26⁰C (malam hari). Sedangkan pada fase generatif suhu harian ideal yaitu 16⁰-18⁰C. Jika suhu lebih dari 18⁰C, bunga yang dihasilkan cenderung berwarna kusam, pucat dan memudar. Kelembapan udara yang dikehendaki pada awal pertumbuhan yaitu 90-95%. Sedangkan pada tanaman dewasa, pertumbuhan optimal tercapai pada kelembapan udara sekitar 70-85%. Tanah yang ideal untuk budidaya krisan yaitu liat berpasir, subur, gembur, drainase baik. Adanya lahan yang luas, serta ketersediaan tenaga kerja dan iklim tropis sangat

⁶ <http://xa.yimg.com/kq/groups/21578632/853723619/name/PEMASARAN+KRISAN>

menguntungkan bagi DIY yang dapat memberikan keuntungan strategis bagi industri tanaman hias potong⁷.

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Krisan Tahun 2009-2010

No	Tahun	Provinsi	Luas Panen (m ²)	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/m ²)
1	2009	DIY	15.013	575.933	10,97
2	2010	DIY	28.612	1.714.063	56,83
Total			43.625	2.289.996	67,8

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura 2009-2010

Dari data di atas dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman krisan meningkat karena banyaknya permintaan bunga krisan di Yogyakarta. Peluang pasar yang terbuka menyebabkan permintaan cukup tinggi untuk memasok kebutuhan bunga krisan di DIY. Produksi bunga krisan di wilayah Yogyakarta (2012-sekarang) memasok 20.000 ikat/minggu atau sebesar 30% dari kebutuhan Pasar bunga Kotabaru Yogyakarta. Pemasokan dilakukan setiap hari senin, kamis, dan sabtu (Pak Agung Pengelola Kelompok Tani "Kultum" Hargobinangun, Sleman). Banyaknya permintaan digunakan untuk dekorasi, jambangan (vas) bunga dan rangkaian bunga yang digunakan untuk menghias meja kantor, ruangan hotel, restaurant dan rumah tinggal. Kebutuhan bunga dan taman hias di Yogyakarta, khususnya pada saat-saat tertentu meningkat. Bahkan petani bunga krisan di Yogyakarta terkadang belum mampu memenuhi kebutuhan pasar, sehingga harus mendatangkan dari luar provinsi DIY.

Dalam perkembangannya krisan di Yogyakarta, pelaku usaha krisan dan pembudidayaan mengalami kendala. Kendala utama budidaya krisan antara lain yaitu terbatasnya keragaman genetik tanaman sehingga selalu harus impor dari Malaysia dan Belanda. Upaya untuk mengurangi ketergantungan kepada varietas luar negeri, Balai Penelitian tanaman Hias (Balithi) menghasilkan varietas unggul krisan. Selain itu kendala

⁷ Budidaya Tanaman Krisan.pdf (24 Sep 2012)

lainnya adalah ketersediaan benih bermutu. Secara menyeluruh perbanyak krisan di Indonesia menggunkan setek.⁸ Usaha untuk meningkatkan kualitas hasil bunga krisan dilakukan peningkatan kualitas dalam benih. Budidaya perbenihan sangat potensial untuk dikembangkan, karena Sleman merupakan salah satu lokasi yang dijadikan *Seed Center* Krisan, untuk memenuhi kebutuhan benih di DIY, Jawa tengah, dan jawa timur. Produksi benih saat ini di samping untuk memenuhi kebutuhan di intern kelompok, juga sudah mulai memenuhi kebutuhan benih di Malang Jawa Timur dan Wonosobo Jawa Tengah, walaupun belum semua kebutuhan terpenuhi. Menurut laporan Direktorat Perbenihan (2008), bahwa kebutuhan dan ketersediaan benih krisan pada tahun 2008 sebanyak 105.769.909 stek. Angka ini baru tersedia dari dalam negeri sebanyak 5.408.700 stek dan yang berasal dari impor sebanyak 255.600 stek. Dengan demikian masih sangat terbuka peluang yang sangat baik untuk pengembangan agribisnis perbenihan krisan di wilayah Yogyakarta⁹

Di Yogyakarta bunga krisan banyak digemari sebagai bunga potong dan bunga pot. Selain sebagai flora hias, krisan berpotensi sebagai tumbuhan obat tradisional. BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) mengembangkan manfaat krisan menjadi teh krisan, keripik krisan, permen dan penghasil racun serangga (hamma).

⁸ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta.2009. *Produksi Benih Krisan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

⁹ Balai Pengkaji Teknologi Pertanian Yogyakarta.2009. Laporan Akhir 2008 Primatani Lahan Kering Dataran Rendah Iklim Basah di Kabupaten Sleman, DIY. Departemen Pertanian.



Gambar : 1.2 Teh Krisan, Kripik Krisan, dan Permen Krisan

Sumber : <http://www.jogjatv.tv/berita/13/12/2012/blusukan-budidaya-bunga-krisan-di-lahan-kering>

Bunga krisan menjadi bunga potong dapat dipanen saat berumur 12-14 minggu setelah mekar/ 3-4 hari sebelum mekar penuh. Penen yang dilakukan sebaiknya dilakukan pagi hari saat suhu udara tidak terlalu rendah. tangkai di potong 60-80cm. Tanaman dalam pot mempunyai sifat porous (tidak menyerap air sampai menggenang) sehingga mampu menjaga kestabilan suhu. Masyarakat khususnya petani bunga krisan, dengan membudidayakan bunga tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan mendukung sektor pariwisata.

Tinjauan Yogyakarta dalam Kaitannya dengan Bunga Krisan

Kota Yogyakarta terkenal dengan beberapa predikat, yaitu sebagai kota pendidikan, kota pariwisata, kota budaya dan kota perjuangan. Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota Pariwisata yang menjadi salah satu tujuan tempat untuk berpariwisata. D.I Yogyakarta memiliki beragam jenis bentuk kepariwisataan, baik itu wisata budaya, wisata alam, maupun wisata jenis lainnya. Obyek-obyek wisata yang menjadi daya tarik misalnya; Malioboro, Parangtritis, Prambanan, Monjali, alun-alun Alkid (alun- laun kidul), keraton Boko, kebun binatang gembira loka, dan masih banyak lagi obyek wisata yang ada di Yogyakarta.¹⁰ Obyek wisata yang beragam pilihan dapat menjadi salah satu tujuan dalam meluangkan

¹⁰ <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=perkembangan%20pariwisata%20di%20d.i>

waktu di akhir pekan. Mengunjungi taman atau kebun merupakan cara terbaik untuk bersenang-senang dengan keluarga dan melepas penat. Kegiatan masyarakat D.I.Y yang sangat padat memungkinkan tersedianya tempat rekreasi sebagai penyeimbang dari kegiatan rutinitas yang sangat menguras tenaga. Kegiatan rekreasi tersebut dapat diperoleh dengan jalan-jalan melihat pemandangan alam sekitar, duduk-duduk santai, berdiskusi, dan menonton film. Oleh karena itu, dengan adanya tempat yang rekreatif masyarakat mampu menghilangkan kepenatan dan menjadi lebih segar kembali.

Dari wawancara dengan salah satu kelompok tani di Hargobinangun, Sleman, produksi bunga krisan di wilayah Yogyakarta (2012-sekarang) memasok 20.000 ikat/minggu atau sebesar 30% dari kebutuhan Pasar bunga Kotabaru Yogyakarta dan belum termasuk hotel dan lain-lain. Dari hasil produksi yang ada di Yogyakarta cukup berpotensi untuk mengembangkan sebuah fasilitas taman budidaya krisan. Namun sungguh disayangkan pembudidayaan krisan belum ditangani secara serius. Kelompok tani yang berada di Hargobinangun, sudah banyak yang diarahkan untuk pengembangan budidaya krisan oleh BPTP, namun kurangnya ketekunan dalam memetik hasil dan kurang tertata dalam kawasan.

Hasil varietas krisan dalam negeri kurang diminati, dibanding dengan bibit krisan yang di dapat dari luar negeri. Masyarakat belum mempunyai apresiasi yang cukup baik tentang budidaya krisan. Partisipasi masyarakat masih sebatas menikmati keindahan bunga yang sudah di potong, baik bentuk maupun warna bunga. Bahkan bunga krisan dianggap sebagai flora hias saja dan tidak ada manfaat lainnya. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap budidaya krisan dan upaya pengembangan pemanfaatan lebih lanjut menjadi fokus utama beberapa

komunitas pecinta krisan dan peneliti dari pemerintah. Potensi Yogyakarta dalam pengembangan budidaya krisan masih dapat berkembang ke arah yang lebih baik, hal ini dikarenakan Yogyakarta mempunyai banyak perguruan tinggi dan SDM yang telah mampu mendukung dan mau membantu dalam pemecahan kendala budidaya krisan. Sebut saja perguruan tinggi tersebut antara lain; UGM, UPN, Instiper, UNY, dan banyak perguruan tinggi yang senantiasa mempelajari teknologi-teknologi baru dalam pembudidayaan bunga krisan. Dengan adanya potensi tersebut, maka Yogyakarta perlu suatu wadah yang lebih baik dan terpadu dalam rangka mengatasi kendala utama dalam pengembangan budidaya krisan yang lebih baik. Sehingga diharapkan pembudidayaan krisan tidak hanya dilakukan di sentra pengembangan krisan saja, namun masyarakat umum dapat membudidayakan dan mengembangkan di rumah masing-masing yang nantinya dapat mengurangi polusi udara dan lebih sadar akan menjaga lingkungan.

Perlu suatu upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengenalkan segala sesuatu tentang bunga krisan dan perkembangannya di bidang agribisnis, terutama di Yogyakarta. Untuk lebih mendekatkan bunga krisan ke masyarakat pecinta krisan maupun bukan pecinta krisan, diperlukan sebuah fasilitas yang mewadahi upaya pembudidayaan bunga krisan serta mewadahi kegiatan edukasi serta rekreasi bagi masyarakat. Fasilitas ini juga dapat menjadi wadah untuk bertukar informasi dan tempat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanaman bunga.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang

sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaanya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan.¹¹

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk di ambil hasil panennya. Usaha budidaya tanaman mengandalkan penggunaan tanah atau media lainnya di suatu lahan untuk membesarkan tanaman dan lalu memanennya.¹²

Mulai bangkitnya usaha budidaya krisan di lereng gunung merapi memicu untuk semakin berkembangnya bunga krisan di Yogyakarta. Hal ini tanpa disadari juga telah membangkitkan ketertarikan masyarakat pecinta bunga potong di Yogyakarta. Sentra-sentra budidaya krisan di Yogyakarta perkembangannya di bantu oleh BPTP yang menjadi alternatif salah satu usaha tani. Bahkan tidak sedikit yang mencoba menanam dan membudidayakan bunga krisan yang benar secara khusus. Akan tetapi, fasilitas yang ada dirasa kurang memadai.

Taman Budidaya Krisan di Yogyakarta adalah taman pendidikan (informal) dalam pembudidayaan bunga krisan yang dapat sebagai tempat rekreasi yang mampu mewadai segala macam aktivitas budidaya, pemasaran, rekreasi, edukasi yang menyenangkan, santai, dan segar melalui pengenalan tumbuhan krisan yang ada didalamnya sehingga dapat menarik banyak pengunjung di Yogyakarta.

Sebagai sebuah fasilitas rekreasi edukasi tentang tanaman bunga krisan, penyajian informasi menjadi prioritas utama. Fasilitas yang mampu mewujudkan fungsi edukasi melalui penyampaian informasi dengan cara yang menarik sehingga fungsi rekreasi pun terwujud. Kegiatan yang menarik pada fasilitas taman budidaya krisan ini adalah

¹¹ <http://id.wikipedia.org/apple-touch-icon.png>

¹² <http://id.wikipedia.org>

dapat melakukan penanaman dan cara-cara pembudidayaan secara langsung.

Daya tarik utama fasilitas ini adalah perkembangan bunga krisan beserta seluruh tahap pembudidayaannya. Terdapat empat hal yang bisa diperkenalkan untuk mengapresiasi krisan yaitu budidaya, pemasaran, rekreasi dan edukasi. Dalam fungsi **budidaya**, Taman Budidaya krisan , mempunyai kegiatan yaitu; pemeliharaan dan pengembangan dari penanaman, perawatan, pemanenan, pemasaran dan pengembangan pemanfaatan bunga lebih lanjut. Riset belum termasuk di dalam kegiatan budidaya. Hasil dari budidaya diperlukan pemasaran supaya yang dihasilkan dari bunga krisan dapat lebih mudah dinikmati oleh masyarakat, maka di perlukan pemasaran. Kegiatan **pemasaran** misalnya bunga yang sudah di panen di tampung pada *Pasar* krisan dimana masyarakat dapat mendapatkan bunga dengan mudah, hasil pengolahan lebih lanjut seperti krisan menjadi obat tradisional, kripik, permen, cindramata dll dapat dinikmati di *cafe* dan toko souvenir. Sebagai **rekreasi** misalnya dapat dilakukan menikmati view bunga yang sedang berbunga dari warna, bau maupun bentuk bunga krisan, menikmati taman yang ada disekeliling, menanam, memanen dan menikmati manfaat bunga krisan dari olahan lebih lanjut. Selain itu adanya *cottage* dapat menambah daya tarik masyarakat untuk menikmati bunga krisan lebih lama. Selain rekreasi, fungsi edukasi menjadi bagian dari taman budidaya ini. Fungsi edukasi dapat didapat dari adanya perpustakaan ; peminjaman buku, penyediaan buku-buku yang bersangkutan dengan tanaman dan bunga potong, *bookstore* dan tempat berdiskusi. Kegiatan riset termasuk dalam edukasi. Namun, kegiatan ini tertutup dan tidak untuk umum. Karena didalam laboratorium membutuhkan kenyamanan yang privasi bagi peneliti. Keempat hal

tersebut bukan menjadi objek tontonan semata, tetapi melibatkan pengunjung di dalam pewartannya.

Ciri khas krisan adalah bentuk daunnya yang spesifik, bentuk mahkota, jumlah bunga dalam tangkai dan warna bunga sehingga dapat dengan mudah mengenali bunga krisan. Penggunaan pendekatan dengan bentuk bunga krisan dapat diadopsikan melalui morfologi bunga tersebut ke dalam fasilitas taman budidaya krisan ini. Morfologi (susunan tubuh) tumbuhan adalah ilmu yang mengkaji berbagai organ tumbuhan, baik bagian-bagian, bentuk maupun fungsinya¹³. Morfologi pada tumbuhan terdiri tiga bagian dasar yaitu akar, batang, dan daun. Pada tanaman tertentu bagian-bagian tersebut sudah dimodifikasi sesuai dengan lingkungan hidupnya. Ciri yang membedakan tanaman yang utama adalah bunga. Bentuk dan bagian bunga krisan sama namun dengan bentuk dan jenis yang beranekaragam serta warna yang muncul menjadikan berbeda dari bunga lainnya. Untuk mendukung proses pengembangan ide desain tersebut diperlukan metode desain yang khusus. Metode desain yang tepat untuk mengembangkan dan menganalisis proses pengilustrasian adalah metode pemetaan yang dapat memetakan hasil ilustrasi pola morfologi ide desain. Proses pemetaan ilustrasi morfologi bunga krisan merupakan proses pemetaan ilustrasi pola aliran akan kontekstual lingkungan yang disebut Pemetaan Morfologi.

Pengolahan tata ruang dan penampilan bangunan yang terdapat pada Taman Budidaya Krisan dibuat menyatu dengan taman sekitarnya dan dapat menciptakan suasana rekreatif. Penyatu tersebut dapat tercapai dengan menggunakan pendekatan pemetaan morfologi tanaman krisan karena tanaman tersebut merupakan tanaman utama pada taman

¹³ Tjurosoepomo, Gembong. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta: 1985

ini. Selain itu, adanya bagian-bagian krisan yang khas dapat diterapkan pada taman ini agar menjadi *center point*.

Fasilitas yang disediakan tidak hanya berkaitan dengan bidang pertanian saja, tetapi juga sebagai wadah rekreasi yang terdiri dari berdiskusi, duduk-duduk santai, workshop, penginapan dan fasilitas lain yang dapat dimanfaatkan umum baik untuk kepentingan komersial maupun pendidikan.

Masing –masing ruang membutuhkan desain yang sesuai dengan karakternya, sehingga diharapkan desain akan mampu mengakomodasikan keseluruhan fungsi optimal. Misalnya, tempat pengenalan tanaman memerlukan ruang privat dengan suasana nyaman dan tenang. Sedangkan tempat makan lebih pada ruang publik di mana pengunjung bisa merasa santai.

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, maka perancangan akan ditekankan pada aspek:

1. Pengolahan tata rupa/penampilan bangunan yang mampu menciptakan desain tepat, sesuai fungsi, karakter, dan kebutuhan, untuk mendapatkan hasil yang optimal dari masing-masing fungsi, serta mampu mendukung kegiatan pendidikan lingkungan informal.
2. Pengolahan tata ruang dan tata massa yang dapat memberikan hubungan antara bangunan dan saling berkesinambungan dan saling berhubungan antara bangunan satu dengan yang lainnya berdasarkan pada morfologi krisan yang digunakan yang dapat menciptakan suasana rekreatif bagi pengunjung.

Untuk itu perlu dilakukan pembagian area yang mewadai kedekatan antar ruang dengan kebutuhan yang saling berkaitan.

Pengolahan tata ruang dan penampilan bangunan yang terdapat pada Taman Bunga Krisan dibuat menyatu dengan taman disekitarnya dan dapat menciptakan suasana rekreatif bagi pengunjung. Penyatu

tersebut dapat tercapai dengan menggunakan ciri-ciri rekreatif dan pendekatan pemetaan morfologi tanaman krisan karena di dalam taman tersebut menuntut suasana rekreatif dan tanaman krisan merupakan tanaman utama pada taman ini. Selain itu, adanya bagian-bagian krisan yang khas dapat diterapkan pada taman ini agar menjadi *center point*.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Taman Budidaya Krisan sebagai wadah rekreasi edukasi bunga krisan di Yogyakarta yang berfungsi sebagai tempat budidaya, pemasaran, rekreasi dan edukasi yang bersuasana rekreatif melalui pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan dengan pendekatan pemetaan morfologi bunga krisan.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Membangun sebuah Taman Budidaya Krisan di Yogyakarta sebagai sarana rekreasi edukasi yang berfungsi sebagai tempat budidaya, pemasaran, rekreasi dan edukasi yang rekreatif melalui pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan dengan pendekatan Pemetaan Morfologi Bunga krisan.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui morfologi bunga Krisan
2. Mengetahui dan menerapkan teori yang dibutuhkan untuk merancang sebuah taman krisan sebagai wadah rekreasi dan edukasi krisan di Yogyakarta.

3. Wujud tampilan bangunan Taman Budidaya Krisan yang bersuasana rekreatif, komunikatif, serta edukatif baik fungsi bangunan itu sendiri terhadap lingkungan sekitarnya.
4. Pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan sehingga mewujudkan suasana yang rekreatif.

I.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan dari Taman Budidaya Krisan di Yogyakarta ini hanya di batasi pada permasalahan arsitektural. Secara spesifik, pembahasan ini diarahkan pada upaya merancang bangunan Taman Budidaya Krisan di Yogyakarta yang rekreatif melalui pengolahan tata ruang dan tata rupa/penampilan bangunan melalui pendekatan pemetaan morfologi bunga krisan serta dijadikan sebuah sarana rekreasi edukasi bagi masyarakat dengan prinsip-prinsip perancangan dan elemen-elemen arsitektur.

I.5. METODA PEMBAHASAN

Untuk pengadaan proyek Taman Budidaya Krisan Sebagai Wadah Edukasi dan Rekreasi Di Yogyakarta ini metoda yang digunakan adalah:

- Metoda studi literatur

Dengan cara melakukan pencarian data-data tentang bunga potong krisan, pembudidayaan bunga krisan, jenis-jenis bunga krisan yang ada dan dapat tumbuh di DIY dan pengelolaan bunga krisan. Selain itu juga data tentang penggunaan lahan di DIY Yogyakarta dan juga data potensi, beserta hal-hal lain yang berhubungan dengan judul proposal ini melalui media internet, buku-buku referensi dan juga surat kabar.

- **Metoda survey lapangan**

Dengan melakukan kegiatan survey lapangan diharapkan dapat memperoleh data-data pendukung yang nyata dan diperoleh langsung dari lapangan yang nantinya akan menjadi pertimbangan di dalam proses kegiatan perencanaan dan perancangan Taman Kisan Sebagai Wadah Edukasi dan Rekreasi.

- **Metoda pembahasan**

Metoda yang digunakan dalam penyusunan laporan adalah dengan metode deskriptif dan komparatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengidentifikasi data, menganalisa kasus yang ada, menetapkan batasan, melakukan pendekatan – pendekatan, dan menentukan program perancangan.

- Tahap pengumpulan data : data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, studi literatur, dan juga wawancara.
- Tahap analisa : Menganalisa data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data serta menggali potensi dan masalah yang timbul, dan mencari keterkaitan antar masalah. Pada tahap ini telah didasari dari landasan teoritis yang di dapat dari proses studi literatur
- Tahap sintesa data : Tahapan ini merupakan tahapan integrasi antara keseluruhan data yang ada di lapangan dan hasil analisa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Data – data yang ada ini kemudian diintegrasikan dengan persyaratan dan

ketentuan proses perencanaan dan perancangan hingga diperoleh output berupa alternatif pemecahan masalah.

- Tahap kesimpulan : Tahapan ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisa dan sintesa yang telah dilakukan. Kesimpulan ini digunakan sebagai dasar proses perencanaan dan perancangan.



1.6 KERANGKA BERFIKIR

BAB I PENDAHULUAN

- Tingginya permintaan tanaman hias menjadikan usaha di bidang pengadaan tanaman hias meningkat. Salah satu tanaman hias yang populer adalah krisan.
- Tanaman hias krisan termasuk bunga yang banyak diminati karena memiliki keunggulan, yaitu kaya warna dan tahan lama. Krisan merupakan salah satu bunga potong nilai ekonomis yang tinggi.
- **Perkembangan Krisan di Yogyakarta**
Dikembangkan di daerah cangkriangan Sleman dibantu oleh Badan Penelitian Teknologi Pertanian. Namun kebutuhan untuk memasok bunga potong krisan di daerah Yogyakarta masih kurang, hanya 30% dari kebutuhan pasar.

LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Perlu suatu upaya yang dilakukan untuk mengenalkan segala sesuatu tentang bunga krisan dan perkembangannya di bidang agribisnis. Untuk lebih mendekatkan bunga krisan ke masyarakat pecinta krisan maupun bukan pecinta krisan, diperlukan sebuah fasilitas yang mewadahi upaya pembudidayaan bunga krisan serta mewadahi kegiatan edukasi serta rekreasi bagi masyarakat.

Taman Budidaya Krisan sebagai wahana Rekreasi dan Edukasi di Yogyakarta

- Taman budidaya krisan adalah taman pendidikan (informal) dalam pembudidayaan bunga krisan yang dapat sebagai tempat rekreasi yang mampu mewadahi segala macam aktivitas budidaya, pemasaran, rekreasi, dan edukasi.
- Sebagai wadah rekreasi edukasi, suasana rekreatif sangat membangun dalam taman budidaya ini. Sehingga suasana tersebut dapat membuat menjadi daya tarik pengunjung.

- Morfologi bunga krisan erat hubungannya dengan bunga krisan. Morfologi merupakan susunan tubuh tumbuhan yang terdiri dari akar, batang, daun dan bunga. Ciri khas utama krisan yang membedakan dengan bunga lainnya adalah bentuk mahkota dan bentuk daunnya.
- Dengan karakter suasana rekreatif diharapkan mampu memancing bahkan menaikkan apresiasi masyarakat terhadap bunga krisan.

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Dengan pendekatan pemetaan morfologi bunga krisan mampu menciptakan desain ruang dan bangunan yang bersuasana rekreatif

RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Taman Budidaya Krisan sebagai wadah rekreasi edukasi bunga krisan di Yogyakarta yang berfungsi sebagai tempat budidaya, pemasaran, rekreasi dan edukasi yang bersuasana rekreatif melalui pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan dengan pendekatan pemetaan morfologi bunga krisan?

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORITIKAL

Teori tentang morfologi bunga krisan.

Teori tentang karakter suasana rekreatif

Teori tentang/batas elemen arsitektur

Pengolahan elemen arsitektur yang berkarakter rekreatif

Pengolahan konsep pemetaan morfologi bunga krisan

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Tinjauan tentang pertamanan, bunga krisan, rekreasi, edukasi dan pemetaan

Tinjauan tentang wilayah Provinsi DIY

BAB II TINJAUAN UMUM OBYEK STUDI

Pengolahan Elemen Arsitektur berkarakter rekreatif berdasarkan pemetaan morfologi bunga krisan

BAB III TINJAUAN WILAYAH

ANALISIS PROGRAMIK
• Analisis perencanaan
• Analisis perancangan

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

KONSEP PERANCANAAN TAMAN BUDIDAYA KRISAN sebagai WAHANA REKREASI dan EDUKASI DI YOGYAKARTA

- Konsep programik
- Konsep penekanan desain

KONSEP PERENCANAAN TAMAN BUDIDAYA KRISAN sebagai WAHANA REKREASI dan EDUKASI DI YOGYAKARTA

I.7. SISTEMATIKA

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, saran, metoda, sistematika pembahasan dan tata langkah.

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BUDIDAYA KRISAN SEBAGAI WAHANA EDUKASI REKREASI DI YOGTAKARTA

Berisi tentang seluruh data mengenai Taman Budidaya Krisan sebagai Wahana Edukasi Rekreasi Krisan di Yogyakarta secara umum ke khusus serta tinjauan arsitektur yang mendukung.

BAB III TAMAN BUDIDAYA KRISAN SEBAGAI WAHANA REKREASI EDUKASI KRISAN DI YOGYAKARTA

Berisi tentang pemaparan esensi Taman Budidaya Krisan sebagai Wahana Edukasi Rekreasi di Yogyakarta serta perkembangan bunga krisan di D.I. Yogyakarta, maupun tentang fungsi dari kegiatan yang ada di dalam taman bunga krisan tersebut, pemilihan lokasi yang sesuai dengan persyaratan tumbuh dari tanaman bunga krisan.

BAB IV PENEKANAN TEORITIK ARSITEKTUR

Bersisi tentang penekanan lansekap dan penerapan dari penedekatan morfologi tanaman bunga krisan.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN BUDIDAYA KRISAN SEBAGAI WADAH REKREASI EDUKASI KRISAN

Berisi proses penyelesaian persoalan dari rumusan masalah yang kemudian diaplikasi dalam sebuah teori kemudian menjadi suatu gagasan yang akan dituang kedalam konsep perancangan.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN BUDIDAYA KRISAN SEBAGAI WADAH REKREASI EDUKASI KRISAN

Berisi tentang wujud bangunan yang terdapat pada bangunan Taman Budidaya Krisan sebagai Wadah Edukasi Rekreasi Krisan di Yogyakarta.